

ABSTRAK

Jumlah unggahan yang mengandung ekspresi kemarahan di komunitas “MARAH MARAH” di media sosial X semakin meningkat seiring dengan banyaknya pengguna yang mencari wadah untuk menyalurkan emosi. Fenomena ini menimbulkan persoalan terkait bagaimana anggota komunitas mengelola privasi dan melakukan *self-disclosure* dalam konteks ekspresi negatif yang intens. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana anggota komunitas “MARAH MARAH” mengonstruksi batasan privasi dan mengatur pengungkapan diri dalam interaksi sosial daring yang penuh dinamika emosional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada teori *Communication Privacy Management* (CPM) Sandra Petronio untuk menganalisis proses pengelolaan informasi pribadi dan strategi *self-disclosure* anggota komunitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa anggota komunitas memiliki kesadaran tinggi dalam membedakan informasi privat dan publik serta menerapkan berbagai mekanisme kontrol privasi, seperti penggunaan akun anonim, seleksi konten yang dibagikan, dan pemblokiran anggota yang mengganggu untuk menjaga kenyamanan dan keamanan berinteraksi. Anggota mengekspresikan kemarahan tanpa menyebut identitas pihak lain guna menghindari risiko sosial dan hukum. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan privasi yang efektif merupakan kunci terciptanya ruang ekspresi yang aman dan memberikan dukungan sosial bagi anggota komunitas di media sosial X.

Kata kunci: *Communication Privacy Management*, Komunitas “MARAH MARAH”, Media Sosial X, *Self-Disclosure*.

ABSTRACT

The number of posts containing expressions of anger in the “MARAH MARAH” community on social media X is increasing along with the number of users who are looking for a place to channel emotions. This phenomenon raises issues related to how community members manage privacy and conduct self-disclosure in the context of intense negative expressions. This study aims to understand how members of the “MARAH MARAH” community construct privacy boundaries and organize self-disclosure in online social interactions that are full of emotional dynamics. This research uses a descriptive qualitative approach with a focus on Sandra Petronio's Communication Privacy Management (CPM) theory to analyze the process of managing personal information and self-disclosure strategies of community members. This research shows that community members have high awareness in distinguishing private and public information and apply various privacy control mechanisms, such as the use of anonymous accounts, selection of shared content, and blocking of annoying members to maintain the comfort and safety of interacting. Members express anger without mentioning the identity of the other party to avoid social and legal risks. This research shows that effective privacy management is key to creating a safe space for expression and providing social support for community members on social media X.

Keywords: Communicaation Privacy Management, “MARAH MARAH” Community, Social Media X, Self-Disclosure.